

## ***Uses and Gratifications* Penggunaan TikTok Dalam Pengembangan Karakter Siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang Banten**

Olivia Ekasari<sup>1)</sup>, Nurbiah Tahir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar*

<sup>2</sup>*Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar*

\*E-mail: [oliviaekasari08@gmail.com](mailto:oliviaekasari08@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the use of TikTok social media in the development of the Character of ADEM Repatriation Students in Malaysia at SMK Islamic Village, Tangerang Regency, Banten. This research method uses a qualitative research type with a descriptive approach. The results of the study indicate that the use of TikTok in character development of ADEM Repatriation students in Malaysia provides positive and negative results. In the positive aspect (1) cognitive needs, students use TikTok to increase knowledge to improve insight and skills. (2) Individual integrative needs, students use TikTok as a medium for self-identification where the media plays a role in developing student character, namely by accessing content that instills moral values and motivation through the videos they watch. (3) Social integrative needs, students use TikTok to expand their network of friends (4) Affective and release needs, students use TikTok as a means of entertainment where the media functions to overcome boredom while studying. Meanwhile, on the negative aspects of TikTok use, students often follow slang trends and are less able to position themselves in using the language. Therefore, it is necessary to form a good character, teachers and older siblings have tried to instill good character in students. The efforts they make are providing advice, role models, habits and also giving punishment if students behave badly.*

**Keywords:** *Use of Tiktok, Character Development, Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial TikTok dalam pengembangan Karakter Siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang Banten. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pengembangan karakter siswa ADEM Repatriasi Malaysia memberikan hasil yang positif dan negatif. Pada aspek positif (1) keperluan kognitif, siswa memanfaatkan TikTok untuk menambah ilmu pengetahuan untuk meningkat wawasan dan *skill*. (2) Keperluan integratif individu, siswa menggunakan TikTok sebagai media identifikasi diri dimana media berperan dalam pengembangan karakter siswa yaitu dengan mengakses konten penanaman nilai-nilai moral dan motivasi melalui video yang mereka tonton. (3) Keperluan integratif sosial, siswa menggunakan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan (4) Keperluan afektif dan pelepasan, siswa menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan dimana media yang berfungsi dalam mengatasi kejenuhan pada saat belajar. Sedangkan pada aspek negatif dari penggunaan TikTok siswa sering mengikuti *trend* bahasa gaul dan kurang bisa menempatkan diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu diperlukannya membentuk karakter yang baik, guru dan kakak pengasuh sudah berupaya untuk menanamkan karakter baik pada siswa. Upaya yang mereka lakukan adalah memberikan nasihat, contoh teladan, pembiasaan dan juga pemberian *punishment* jika siswa berperilaku buruk.

**Kata kunci:** Penggunaan Tiktok, Pengembangan Karakter, Siswa

## 1 Pendahuluan

Sementara penelitian yang dilakukan (Karini, 2019) menunjukkan peserta didik banyak menghabiskan waktunya di rumah bermain handphone dengan membuat video-video media sosial TikTok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan.

Namun adanya aplikasi TikTok juga memiliki dampak positif seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2022) menunjukkan media sosial TikTok dapat memberikan dampak kepercayaan diri, penanaman nilai-nilai moral melalui konten yang peserta didik lihat di TikTok. Adapun karakter negatif dari pengaruh TikTok antara lain, pemalas, boro dan ketidakjujuran. Sedangkan karakter positif dari pengaruh TikTok adalah kreatif dan ceria.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village menggunakan aplikasi TikTok. Intensitas penggunaan media sosial yang sering diakses oleh siswa ADEM Repatriasi Malaysia salah satunya adalah media sosial TikTok. Dalam sekali akses siswa dapat menggunakannya satu hingga dua jam. Siswa mengaku bahwa dari TikTok ini banyak memberikan siswa berbagai macam informasi, edukasi, hiburan dll.

Setelah melihat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aplikasi TikTok oleh peneliti terdahulu. Peneliti juga ingin mengetahui seperti apa dampak TikTok yang ditimbulkan kepada siswa-siswi ADEM Repatriasi yang berada di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang Banten.

Dikutip dari *website* resmi SMK Islamic Village <http://smkislamicvillage.sch.id/>. SMK Islamic Village merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis islam di Indonesia. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Islamic Raya, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang ini memiliki tiga kompetensi bidang keahlian diantaranya yaitu Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Broadcasting dan Desain Komunikasi Visual. SMK Islamic Village juga merupakan salah satu sekolah yang

bekerjasama dengan pemerintah terkait program Afirmasi Pendidikan Menengah atau ADEM.

Pemerintah sendiri telah membuat program Afirmasi Pendidikan Menengah atau disebut sebagai Program ADEM yang tidak hanya berlaku bagi anak-anak dari Provinsi Papua dan Papua Barat, namun juga bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia dan orangtuanya menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia.

Program ADEM Repatriasi ini dikelola oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang berada di Sabah Malaysia, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Sabah Bridge, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Widayanti, 2022).

Program Beasiswa ADEM Repatriasi Malaysia ini diperuntukkan bagi anak-anak PMI yang telah lulus dari jenjang SMP Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) guna melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/K di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dalam proses perpindahan dari Malaysia ke Indonesia ini tentunya anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan budaya yang lumayan jauh berbeda pada saat tinggal di Malaysia apalagi anak-anak yang lahir dan besar disana.

Adapun dimulainya program ADEM Repatriasi di SMK Islamic Village ini bermula pada tahun 2017 hingga sekarang. Dimulai dari angkatan 2017 yang berjumlah 14 orang, 2018 berjumlah 9 orang, 2019 berjumlah 16 orang, 2020 berjumlah 13 orang, 2021 berjumlah 10 orang, 2022 5 orang dan angkatan 2023 berjumlah 6 orang, menurut data terbaru SMK Islamic Village tahun 2023.

Di zaman sekarang teknologi yang semakin canggih kini memudahkan siapa saja untuk bisa mengakses informasi. Banyak *platform* media sosial yang bisa digunakan salah satunya aplikasi TikTok yang bisa mengakses segala informasi. Selain sebagai hiburan Aplikasi ini juga bisa dimanfaatkan oleh anak ADEM Repatriasi Malaysia sebagai sarana edukasi dan informasi.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan pembentukan karakter bagi peserta didik merupakan modal untuk masa depan yang lebih baik. Mempersiapkan peserta didik yang berkarakter merupakan tanggungjawab negara, keluarga dan seorang pendidik menjadi aktor utamanya. Begitupun anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia juga berhak mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar bisa menciptakan karakter yang baik dan juga bisa bersaing dengan anak-anak Indonesia lainnya.

## 2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan tertanggal sejak 20 November 2023 - 20 Januari 2024. Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis yang bertempat di SMK Islamic Village yang berlokasi di Jalan Islamic Raya Blok C2 No.1, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran dan tinjauan objektif dari judul penelitian tentang bagaimana *Uses And Gratifications* Penggunaan TikTok Dalam Pengembangan Karakter Siswa ADEM Repatriasi Malaysia Di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang Banten. Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif atau pemaparan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan berkaitan dengan fokus penelitian(Sugiyono, 2013). Analisis data dalam penelitian ini yaitu : Reduksi Data, Sajian Data, Penarikan Kesimpulan

## 3 Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas dapat diketahui TikTok bahwa dalam memenuhi keperluan siswa seperti yang dikemukakan oleh oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (1973) : (1) Keperluan kognitif, siswa menggunakannya sebagai sarana pembelajaran dan

pengembangan diri. (2) Keperluan integratif individu, siswa menggunakannya sebagai media identifikasi diri. (3) Keperluan integratif sosial, siswa menggunakan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan dan (4) Keperluan afektif dan pelepasan, siswa juga menggunakannya sebagai media hiburan.

Hal ini sejalan dengan teori *uses and gratifications* yang digunakan. Dimana di dalam penelitian ini siswa menggunakan TikTok untuk memenuhi kebutuhan kognitif mereka yang mengacu pada keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pproses belajar serta pengembangan diri.

Menurut Onong Uchjana Effendy Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak karena banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepadak halayak atau pembaca (Qudratullah, 2016).

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan remaja, seperti Youtube dan Tiktok. TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menghasilkan efek positif pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan menambah keakraban antarteman sehingga media sosial efektif untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Yusi Kamhar & Lestari, 2019).

Keperluan integratif individu dalam penggunaan TikTok merupakan keinginan individu untuk menemukan represtasi diri mereka dalam media tersebut. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Sullivan dalam (Adawiyah, 2020) konsep diri memiliki makna menerima akan identitas diri yang merupakan salah satu bentuk kestabilan konsep inti.

Dalam fenomena ini siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang, Banten menjadikan media sosial TikTok sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri. Seperti siswa yang dapat menumbuhkan kembali rasa semangatnya

setelah menonton konten edukatif tentang perubahan *mindset* yang dapat memicu motivasi dalam diri siswa untuk terus bisa berkembang dan merubah ke hal-hal yang lebih baik.

Penggunaan TikTok sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri dapat memengaruhi karakter *moral-reasoning* siswa. Mereka yang terpapar pada konten-konten edukatif yang membahas nilai-nilai moral, perubahan mindset, dan motivasi untuk berkembang dan merubah diri menjadi lebih baik. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Serta ditemukan juga bahwa siswa dapat mengembalikan semangat untuk mengembangkan bakat mereka setelah melihat video yang diunggah oleh konten kreator yang sejalan dengan minat siswa. Adapun ungkapan dari guru dan kakak pengasuh terkait kondisi karakter siswa dalam menggunakan media sosial TikTok signifikan ke arah positif yaitu siswa tetap dapat menjaga sopan santun, sadar dan bertanggungjawab akan kewajibannya sebagai pelajar di sekolah maupun di asrama.

Melalui konsumsi konten TikTok yang relevan dengan minat dan bakat mereka, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Mereka dapat menemukan hal-hal yang mereka sukai, minati, dan berbakat di dalam diri mereka sendiri melalui identifikasi dengan konten-konten yang relevan. Hal ini membantu mereka memperkuat *self-knowledge* mereka, memahami potensi dan kekuatan mereka, serta memperoleh kejelasan tentang arah yang ingin mereka ambil dalam kehidupan.

Seperti yang ditemukan oleh (Siahaan, 2022) dalam penelitiannya yaitu konten yang sering ditampilkan dalam TikTok juga dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik. Pembentukan karakter baik tersebut dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral melalui konten yang ia tonton di TikTok. Ada banyak konten kreator yang

dalam penggunaannya mengunggah hal-hal yang mengarah kearah baik.

Penggunaan media sosial Tik-Tok telah memberi berbagai macam dampak terhadap karakter siswa. Diantara dampak-dampak tersebut, dapat digolongkan menjadi dampak positif dan dampak negatif (Irawan & Firdaus, 2021).

Dalam aspek keperluan integratif individu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sejalan dengan teori *uses and gratifications* yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (1973). Dimana media dapat membentuk persepsi identitas individu dan memberikan ruang bagi individu untuk mengidentifikasi diri.

Jalinan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola kehidupan yang terhubung, saling tergantung, dan memiliki kesamaan tujuan atau nilai-nilai bersama. Hal ini penting untuk menciptakan stabilitas, harmoni, dan perkembangan positif dalam lingkungan sosial. Dalam fenomena ini siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang Banten juga menggunakan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan dengan orang baru. Meski demikian, keterlibatan siswa ADEM dalam menjalin interaksi dilingkungan kehidupan nyata tetap terjalin dengan baik.

Pemahaman karakter *knowing moral values* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan mereka. Siswa yang menggunakan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan dengan orang baru tetap konsisten dalam perilaku mereka, baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam berbagai konteks, yang mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis.

Dengan demikian, penggunaan TikTok oleh siswa ADEM Repatriasi Malaysia tidak hanya membantu mereka memperluas jaringan pertemanan, tetapi juga

memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, baik di dunia maya maupun di dunia nyata serta memberikan kesempatan untuk menunjukkan dan mengembangkan karakter empati.

Dalam aspek keperluan integratif sosial dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sejalan dengan teori *uses and gratifications* yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (1973). Dimana media dapat memperluas jaringan sosial.

Agar tidak terjadinya kecanduan bermain media sosial dan mengakibatkan siswa menutup diri dari lingkungan sosial. Dalam fenomena ini terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan kakak pengasuh untuk menghindari siswa dari isolasi sosial. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan nasihat, contoh teladan, pembiasaan, pembuatan jadwal khusus dalam kehidupan sehari-hari dan juga pemberian *punishment* jika siswa berperilaku buruk dan *reward* jika siswa berperilaku baik. Selama konten TikTok yang diakses siswa positif, maka tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap karakter dan kondisi sosial siswa.

Fungsi komunikasi massa dalam mengatasi kejenuhan atau stres saat belajar dapat dilihat dari perspektif teori *uses and gratifications*. Menurut teori ini, audiens menggunakan media massa, termasuk media sosial, untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadi, sosial, dan informasional.

Meskipun demikian terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan TikTok dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Yaitu siswa sering mengikut tren bahasa gaul dan kurang bisa mendapatkan diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Adapula dari salah satu informan yang mengaku sukar untuk mengendalikan dirinya setelah membuka aplikasi TikTok sehingga membuat dia kecanduan untuk membuka TikTok dalam waktu yang lama.

Dari penggunaan media sosial banyak memberikan dampak yang positif. Pengaruh positif tersebut adalah media sosial dapat memotivasi peserta didik untuk

mengembangkan dirinya dengan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk bertukar informasi; memperluas jaringan pertemanan, melatih kemampuan menggunakan teknologi digital, dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi seperti orang lain yang dilihat atau dikenalnya di jejaring sosial, sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dengan opini maupun foto (MA Koni, 2016). Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh (Asri et al., 2023) yang menunjukkan aplikasi Tik Tok sebagai aplikasi yang digemari kalangan peserta didik, mampu mendukung pembelajaran kreativitas tari secara efektif, sebagai ruang ekspresi dan apresiasi.

Selain Tik Tok orang-orang yang berada di lingkungan yang sama juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa yaitu guru dan kakak pengasuh. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menumbuhkan dan membentuk karakter baik kepada siswa. Upaya yang dilakukan yaitu berupa nasihat, contoh teladan, pembiasaan dan juga pemberian *punishment* jika siswa berperilaku buruk dan *reward* jika siswa berperilaku baik. Selama konten Tik Tok yang diakses siswa positif, maka tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap karakter.

Menurut Lickona dalam (Eka Yeni Winantika et al., 2022) pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menjamin kehidupan yang baik bagi siswa agar senantiasa dapat terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Seringkali sulit bagi siswa untuk membangun karakter yang baik di tempatnya sendiri, oleh karena itu sekolah merupakan tempat yang ideal untuk membantu menumbuhkan kualitas tersebut, mis siswa dapat belajar bagaimana menghargai orang lain, termasuk guru dan teman sebaya.

#### 4 Kesimpulan

Media sosial Tik Tok cukup memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village Kabupaten Tangerang, Banten diantaranya: Keperluan Kognitif, dimana siswa



menggunakan TikTok sebagai sarana media pembelajaran dan pengembangan diri, siswa memanfaatkan TikTok untuk menambah ilmu pengetahuan untuk meningkat wawasan dan *skill*. Keperluan Integratif Individu, siswa menggunakan TikTok sebagai media idebtifikasi diri dimana media berperan dalam pengembangan karakter siswa yaitu dengan mengakses konten penanaman nilai-nilai moral dan motivasi melalui video yang mereka tonton. Keperluan Integratif Sosial, siswa menggunakan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan dimana pada media ini siswa juga mendapatkan kenalan baru selain teman yang ada disekelilingnya Keperluan Afektif dan Pelepasan, siswa menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan dimana media yang berfungsi dalam mengatasi kejenuhan pada saat belajar. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa terdapat juga dampak negatif seperti pengikutan tren bahasa gaul dan potensi kecanduan, yang dapat mempengaruhi beberapa aspek pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting untuk memonitor dan mengelola penggunaan TikTok agar dampak positifnya lebih dominan.

### 5 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dengan saran ini diharapkan terdapat perbaikan untuk karakter sopan santun siswa akibat bermain media sosial. Maka peneliti menyarankan kepada siswa ADEM Repatriasi Malaysia di SMK Islamic Village agar lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial dan bisa memperbaiki perilakunya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan kesamaan kajian dengan peneliti untuk lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan atau menggunakan teori lainnya yang dianggap relevan sehingga dapat lebih menarik dan lebih menggali informasi yang lebih jauh terkait dengan penggunaan TikTok dalam pengembangan karakter siswa.

### Daftar Pustaka

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Ambar. (2017). *Teori Komunikasi Massa McQuail - Konsep - Karakteristik*. Pakarkomunikasi.Com.
- Asri, G. K. P., Suwarjiya, S., & Aulia, N. (2023). Tik Tok media pengembangan karakter melalui kreativitas tari kreasi Dayak. *Imaji*, 21(1), 10-21.
- Awaliyah, C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7868-7874.
- Child, J. T., & Haridakis, P. (2018). Uses and Gratifications Theory. *Engaging Theories in Family Communication*, 337-348.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, & Shopia Nida Utari. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1-14.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Qathrunâ* (Vol. 7, Issue 1).
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 54-61.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Indonesia*, 4(1), 1-5.
- Gafar, & Abdoel. (2008). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran*, 8(2), 36-43.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *KOMUNIKASI MASSA* (T. Q. Media (ed.); Pertama). Qiara Media.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis*.
- Illahi, N. K., & Aditia, R. (2022). Analisis Sosiologis Fenomena dan Realitas Pada Masyarakat Siber. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(2), 75-82.
- Irawan, H., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawan Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36-47.
- Karini, R. (2019). *Skripsi: Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab.*
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92-104.
- MA Koni, S. (2016). "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1-7.